

Perancangan Kampanye Fotografi Konseptual Mengenai Kekerasan Berbasis Gender *Online*

Regina Susanto

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain
Universitas Pelita Harapan
rs80060@student.uph.edu

Alfiansyah Zulkarnain

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain
Universitas Pelita Harapan
alfiansyah.zulkarnain@uph.edu

Brian Alvin Hananto

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain
Universitas Pelita Harapan
brian.hananto@uph.edu

ABSTRAK

Kasus kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) di masyarakat Indonesia terus marak terjadi sampai saat ini. Minimnya kesadaran masyarakat Indonesia akan masalah ini, penulis memutuskan untuk membuat perancangan kampanye melalui fotografi konseptual yang membahas tentang KBGO untuk meningkatkan kesadaran dan banyaknya kasus KBGO di Indonesia. SAFEnet merupakan organisasi badan hukum perkumpulan yang terdaftar dengan nama pembela kebebasan asia tenggara yang terletak di Denpasar, Bali. Pada perancangan ini, menggunakan metodologi desain oleh Robin Landa pada buku "Graphic Design Solution". Dari metode ini, terdapat lima proses, yaitu orientasi/pengumpulan data, melakukan analisa, konsep visual, pengembangan desain, dan implementasi. Tujuan utama dari visualisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap KBGO, terutama anak-anak generasi muda.

Kata Kunci: KBGO, Fotografi, Fotografi Konseptual, Kekerasan Seksual, *Online*

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan sebuah seni lukis yang menggunakan cahaya, faktor cahaya tersebut adalah unsur terpenting dalam seni fotografi. Untuk menangkap cahaya gambar, alat yang paling terkenal adalah dengan kamera. Dalam arti filosofis, fotografi sebenarnya memiliki banyak pengertian, fotografi ini dapat dipandang secara subjektif maupun objektif (Aditiawan, 2011). Pada dasarnya tujuan dan hakikat fotografi adalah komunikasi. Suatu karya fotografi dapat disebut memiliki nilai komunikasi ketika penampilan subjeknya digunakan sebagai medium penyampaian pesan atau merupakan ide yang terekspresikan kepada audiens dan terjalin suatu kontak pemahaman makna. Karya foto juga dapat dikatakan sebagai medium yang memiliki nilai guna fungsional dan sekaligus sebagai instrumen

karena dijadikan alat dalam proses komunikasi untuk penyampaian pesan atau ide si pencipta karya foto (Soedjono, 2007).

Fotografi konseptual adalah hasil dari penggambaran sebuah ide yang dibuat oleh seorang fotografer. Fotografer juga dapat mengekspresikan kekreatifan yang dimilikinya ke dalam foto yang di kreasikan. Fotografi konseptual dapat menggambarkan emosi, kepribadian atau suasana hati dalam foto yang bertujuan agar audiens dapat merasakan emosi yang sama dengan pembuat karya (Effendy, 2020). Fotografi konseptual yang baik adalah sebuah foto yang dapat menyampaikan kekreatifan, teknik, emosi dan ide yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada para audiens (Wong, 2016). Selain itu, pada umumnya fotografi konseptual juga menggunakan model dan properti yang berhubungan dengan konsep fotonya dan terkadang dicantumkan *caption* di bawah karya foto untuk menjelaskan arti dari foto tersebut (Effendy, 2020).

Maka dari itu, penulis merasa bahwa fotografi adalah medium yang cukup kuat untuk menyampaikan pesan mengenai kekerasan berbasis gender *online* yang terjadi di Indonesia. Selain itu, karena karya yang akan dibuat adalah fotografi konseptual, penulis akan memberikan *caption* pada setiap karya agar audiens dapat mengerti maksud dan makna dari setiap karya yang ditunjukkan.

Setiap hari di Indonesia, kekerasan berbasis gender masih tetap terus marak terjadi sampai saat ini. Kekerasan ini dapat dialami oleh siapapun, bisa laki-laki atau perempuan. Namun, karena negara Indonesia masih dengan lingkungan budaya patriarki yang sangat kental, maka kekerasan ini masih mengarah lebih mencondong terhadap perempuan (Stephanie, 2020). Dengan terjadinya kemajuan dalam teknologi internet dan ramainya orang-orang menggunakan media sosial, ini mengakibatkan munculnya kekerasan berbasis gender *online* (KBGO). Kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) merupakan kekerasan yang difasilitasi teknologi, tidak ada bedanya dengan dengan kekerasan berbasis gender di dunia nyata, namun tindak kekerasan tersebut ada niat untuk melecehkan korban secara seksual atau secara gender (SAFEnet, 2019). Kekerasan ini juga tidak dilakukan secara fisik, namun verbal karena tindakan yang dilakukan secara *online*. Menurut SAFEnet, setidaknya ada enam bentuk berbasis gender *online*, yaitu pengawasan dan pemantauan, pelanggaran privasi, serangan yang ditargetkan ke komunitas tertentu, pelecehan (yang dapat disertai dengan pelecehan *offline*), reputasi atau kredibilitas, serta ancaman dan kekerasan secara langsung.

Dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia, hampir setiap aktivitas individu pasti bergantung pada internet. Selain itu, penggunaan media sosial di Indonesia secara tidak langsung ikut meningkat. Media sosial memfasilitasi bagi para pengguna untuk mengunggah foto mereka dan kemudian mengizinkan orang lain, orang yang tidak dikenal juga berhak memberikan komentar terhadap foto tersebut (Brown, 2018). Salah satu negara yang menggunakan media sosial cukup tinggi adalah Indonesia karena bisa menyentuh 170 juta orang dengan intensitas menggunakan media sosial hingga 3 jam 14 menit per harinya, dengan rentang umur sekitar 18-34 tahun (Haryanto, 2021).

Pada masa pandemi, penggunaan media sosial semakin banyak dan cepat, dapat terjadinya kemungkinan besar kekerasan berbasis gender *online* akan terus meningkat.

Berdasarkan dari data diatas serta ruang lingkup pendidikan yang dijalankan oleh penulis, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dalam bentuk sebuah rancangan visual berupa kampanye serial fotografi konseptual. Penulis ingin menyampaikan pesan terhadap masyarakat akan pentingnya untuk menyadari mengenai KBGO yang biasa dipandang hanya sebelah mata melalui media fotografi. Tipe fotografi yang akan digunakan oleh penulis adalah fotografi konseptual serial yang dapat merepresentasikan KBGO. Tujuan utama dari visualisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap KBGO, terutama Generasi Z karena mereka merupakan pengguna aktif media sosial dalam kesehariannya.

KAJIAN TEORI

Teori Kampanye

Menurut Rogers and Storey, kampanye adalah sebuah rangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Tujuan penulis melakukan kampanye agar masyarakat dapat menerima tingkat kesadaran yang lebih tinggi mengenai topik yang dibawakan dan dapat menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (Ruslan, 2008).

Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu terdiri dari gabungan kata *photos* yang memiliki arti cahaya dan *grafos* yang artinya melukis atau menulis. Pada umumnya, fotografi memiliki metode atau cara untuk menghasilkan suatu foto dari sebuah subjek atau objek dari pantulan cahaya yang menyinari suatu subjek atau objek tersebut. Media yang biasa digunakan untuk menangkap cahaya adalah kamera. Maka dari itu, fotografi merupakan proses melukis atau menulis dengan menggunakan media kamera yang memanfaatkan sumber cahaya (Karyadi, 2017).

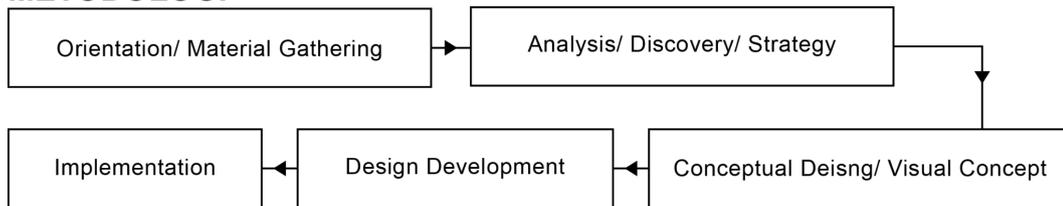
Fotografi Konseptual

Fotografi konseptual merupakan bentuk ekspresi artistik yang lebih tinggi yang menempatkan fotografi pada tingkatan lukisan, musik, patung, dan puisi. Fotografi juga menggunakan bakat khusus dari visi intuitif, dengan cara menerjemahkan konsep pribadi ke dalam bahasa fotografi. Dalam fotografi konseptual, proses terpenting adalah dengan menciptakan ide dan mengubahnya menjadi kenyataan (Gordin, 2013).

Foto Esai

Foto esai adalah sekumpulan gambar yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah cerita dalam satu tema. Secara umum, foto esai memiliki sebuah tema atau topik yang menarik untuk menarik perhatian lebih luas daripada foto cerita (Hurlburt, 1971). Tujuan dari foto esai adalah untuk mengkomunikasikan informasi dengan cara persuasif. Foto esai mengkomunikasikan informasi atau mengutarakan opini dengan cara menceritakan sebuah cerita.

METODOLOGI



Gambar 1 Bagan Metodologi Desain. (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Perancangan fotografi ini dilakukan berdasarkan metodologi desain oleh Robin Landa pada buku “Graphic Design Solution”, tertulis strategi desain bahwa untuk membuat suatu karya desain, yang disebut dengan *The Design Process*. Pada tahap pertama, terdapat pengumpulan data atau orientasi. Dalam tahapan yang paling awal ini, penulis mempelajari terlebih dahulu mengenai topik yang sudah dipilih, mengidentifikasi masalah, dan informasi-informasi lain yang mendukung mengenai topik yang sudah dipilih. Penulis baru melakukan metodologi ini sampai tahap kedua, dimana seorang desainer melihat kebelakang dan melakukan refleksi, menganalisa, menemukan, dan merencanakan strategi. Penulis melakukan analisa terhadap topik yang dipilih, menemukan beberapa informasi baru dan merencanakan strategi untuk membuat konsep visual.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari SAFEnet, Kekerasan Berbasis Gender *Online* dikategorikan menjadi enam bagian, yaitu pengawasan dan pemantauan, pelanggaran privasi, serangan yang ditargetkan ke komunitas tertentu, pelecehan (yang dapat disertai dengan pelecehan *offline*), reputasi atau kredibilitas, serta ancaman dan kekerasan secara langsung. Penulis memutuskan untuk membahas secara khusus mengenai pelecehan *online* karena terjadinya peningkatan kasus yang cukup signifikan di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 (LM Psikologi UGM, 2021).

Penulis ingin melakukan kampanye melalui media fotografi konseptual yang dipadukan dengan serial fotografi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kasus KBGO yang sedang marak hingga saat ini. Pernah dilakukan suatu perancangan kampanye serial fotografi di Washington yang berjudul *Underground* yang dipotret oleh seorang fotografer bernama Margaret Wroblewski pada tahun 2017.



Gambar 2. Underground oleh Margaret Wroblewski (Sumber: WAMU, 2017)

Sejak memulai proyeknya pada Oktober 2017, Wroblewski telah memotret sekitar 30 orang dan banyak dari mereka yang menceritakan kisah para komuter di distrik. Karya ini ingin menunjukkan bahwa kekerasan seksual benar sering terjadi dalam komuter dengan kasus yang berbeda-beda. Foto yang dipamerkan merupakan foto *portrait* dari setiap korban yang mengalami kekerasan seksual saat dalam komuter. Margaret Wroblewski ingin menggunakannya sebagai inspirasi untuk menyadari masyarakat bahwa kekerasan seksual memang terjadi. Kisah-kisah ini nyata, dan masyarakat kita perlu berbuat lebih baik tentang bagaimana menanganinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari data diatas yang dijalankan oleh penulis, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dalam bentuk sebuah rancangan visual berupa kampanye serial fotografi konseptual. Penulis ingin menyampaikan pesan terhadap masyarakat akan pentingnya untuk menyadari mengenai KBGO yang biasa dipandang hanya sebelah mata melalui media fotografi. Tujuan utama dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap KBGO, terutama anak-anak generasi muda.

Diharapkan dengan adanya perancangan ini, dapat memberikan manfaat bagi orang sekitar, masyarakat Indonesia dan mendapatkan dampak yang lebih baik dan sadar mengenai kasus KBGO yang sudah terjadi pada masa pandemi ini. Selain itu, semoga dengan adanya perancangan ini, bagi para pembaca dapat mendapatkan pengetahuan lebih mengenai kekerasan berbasis gender *online* yang sudah terjadi di masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R dan Bianca, F. (2011). *Belajar Fotografi Untuk Hobi Dan Bisnis*, Jakarta. Dunia Komputer.
- Allen Hulburt, 1971. *Publication Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Brown, Jessica. (2018). *Apa Saja Bukti Pengaruh Media Sosial Kehidupapn Anda*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-42679432>.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonsitas*. Jalansutra.
- Gordin, M. (2013). *Conceptual Photography: Idea, Process, Truth*. Board of Regents of the University of Oklahoma.
- Haryanto, Agus Tri. (2021). *Pengguna Aktif Medsos RI 170 Juta, Bisa Main 3 Jam Sehari*. Retrieved from <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407843/pengguna-aktif-medsos-ri-170-juta-bisa-main-3-jam-sehari>.
- Jatmiko, M. I., Syukron, M., Mekarsari, Y. (2020). *Covid-19, Harassment and Social Media: A Study of Gender-Based Violence Facilitated by Technology During the Pandemic*. The Journal of Society and Media.
- Karyadi, B. (2017). *Fotografi: Belajar Fotografi*. NahlMedia.

LM Psikologi UGM. (2021). *Satu Tahun Pandemi: Meningkatnya Kekerasan Basis Gender Online*. UGM. Retrieved from <https://lm.psikologi.ugm.ac.id/2021/03/satu-tahun-pandemi-meningkatnya-kekerasan-basis-gender-online/>

Ruslan.2008.Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.hal 23

Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakiti.

Stephanie, C. (2020). *Kasus Kekerasan pada Perempuan via Internet Naik 3 Kali Lipat Selama Pandemi*. TeknoKompas.com. Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2020/08/28/18000087/kasus-kekerasan-pada-perempuan-via-internet-naik-3-kali-lipat-selama-pandemi>.

Tanjung, E. (2021, Februari 11). *Kekerasan Berbasis Gender Meningkat 63 Persen di Masa Pandemi*. Suara.com. Retrieved from <https://www.suara.com/news/2021/02/11/052500/kekerasan-berbasis-gender-meningkat-63-persen-di-masa-pandemi?page=all>

Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media.